

Persepsi Guru Pendidikan Jasmani SMP Negeri Se Purwakarta Terhadap Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi

Revaldy Hidayat¹, Setio Nugroho², Rahmat Iqbal³

^{1,2,3} Universitas Singaperbangsa Karawang

*Email: hidayatrevaldy18@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 27 Oktober 2021

Direvisi: 25 November 2021

Dipublikasikan: Desember 2021

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.5771280

Abstract:

This study aims to find out what the perception of physical education teachers at State Junior High Schools in Purwakarta Regency towards distance learning during the covid 19 pandemic. This type of research is a descriptive study. Survey research method with data collection techniques using a questionnaire. The population in this study were PJOK teachers at SMPN 1, 2, 3, 4, 5 Purwakarta, totaling 13 teachers. Data analysis used descriptive analysis which was poured into percentage form. The results of this study indicate that the perception of physical education teachers at public junior high schools in Purwakarta district towards distance learning during the covid 19 pandemic is in the "very poor" category of 0% (none), "not good" by 23% (3 teachers), "enough" by 46% (6 teachers), "good" by 23% (3 teachers), and "very good" by 8% (1 teacher).

Keywords: *perception, physical education teacher, pjj*

PENDAHULUAN

Setahun lalu dunia dihebohkan dengan satu wabah yang melanda, yaitu virus *covid 19*. Virus ini menyebar pertama kali di kota wuhan cina, lalu merambah keseluruh pelosok negeri termasuk Indonesia, virus ini menyebar melalui droplet, juga kontak fisik yang mana jika individu melakukan kontak fisik (orang yang terpapar virus covid 19) dengan individu lainnya, gejala yang terjadi apabila seseorang terpapar virus covid 19 diantaranya, hilangnya indra penciuman, hilangnya indra perasa, batuk, sakit tenggorokan, hingga sesak nafas, akibat terparah jika seseorang terpapar virus covid 19 ialah kematian, melihat dari akibat terparah dari covid 19 artinya virus ini sangat berbahaya dan mematikan, sehingga

membuat pemerintah dan masyarakat kebingungan.

Mengetahui bahwa virus ini sangat mematikan, dan diketahui pula penyebaran virus ini melalui kontak fisik, juga banyaknya korban yang teridentifikasi maka pemerintah menyebut situasi seperti ini adalah situasi pandemic, oleh karena itu pemerintah mengeluarkan kebijakan/himbauan kepada seluruh masyarakat untuk melakukan pembatasan social, yang artinya seluruh aktifitas masyarakat dibatasi seperti bekerja, sekolah, beribadah dan aktifitas lainnya dilakukan di rumah saja, tetapi karena ini adalah pengalaman pertama untuk melakukan aktifitas di rumah saja, membuat semuanya kebingungan harus bagaimana, baik yang bekerja di rumah saja, atau pun

yang belajar dirumah saja, karena mereka harus mengganti system yang biasanya.

Karena pada zaman ini teknologi sedang melaju pesat, maka kegiatan belajar dan bekerja bisa dilakukan dirumah saja dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi masa kini, sehingga mengirim berkas bisa dalam berupa file dan dikirim melalui platform digital, bertatap muka secara jarak jauh baik meeting, berdiskusi, pembelajaran, bisa dilakukan juga menggunakan aplikasi digital, bahkan untuk memesan makanan atau berjualan baik makanan atau produk apapun bisa dilakukan dirumah saja melalui platform digital, karena manusia kini sudah memasuki era industry 4.0 yang mana segala bentuk kegiatan bisa dilakukan secara instan menggunakan internet, seperti belanja, berbisnis, mendapatkan informasi, menyebarkan informasi, semuanya bisa dilakukan sendiri tanpa memerlukan tenaga manusia lainnya, dan dalam kondisi seperti ini kekuatan internet dan teknologi digital bisa dimanfaatkan pada saat aktifitas bekerja dan belajar dilakukan di rumah saja.

Di dalam dunia pendidikan ini adalah pembelajaran daring yang pertama kalinya, pastinya membuat para pelaku pendidikan baik itu pemerintah yang bertanggung jawab dalam dunia pendidikan (kemendikbud) pihak sekolah dan juga para siswa kebingungan dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar, terutama pada saat awal-awal sekolah dilakukan dirumah saja konsep pembelajaran seperti apa yang harus dilakukan oleh guru dalam pembelajaran daring ini, sampai akhirnya pembelajaran pun dilakukan menggunakan aplikasi digital yang terdapat pada handphone seperti, whatsapp, google classroom, google meeting, dan aplikasi zoom, aplikasi tersebut yang digunakan untuk pembelajaran daring.

Setelah ditemukan solusi dari pembelajaran daring ini, yaitu dengan menggunakan aplikasi – aplikasi yang disebutkan diatas, terdapat kendala – kendala lainnya yang di alami baik oleh guru maupun siswa, seperti halnya kurangnya

pengetahuan guru atau pun siswa dalam pengoperasian gadget (gaptek) karena pembelajaran daring ini yang pertama kali di alami oleh guru dan siswa tidak semua dari mereka bisa mengerti dalam pengoperasian gadget, bagi guru bagaimana caranya menyampaikan atau menjelaskan materi kepada siswa melalui gadget, bagi siswa bagaimana metode pengumpulan tugas menggunakan gadget. Kendala lainnya yaitu dalam pembelajaran daring perlu menggunakan kuota agar pengoperasian gadget berjalan lancar sedangkan harga dari kuota tidak murah, apalagi kuota tersebut tidak hanya digunakan untuk belajar, tetapi bisa saja untuk penggunaan yang lainnya seperti main game, menonton youtube sehingga membuat pemakaian kuota menjadi boros. Hal lainnya seperti kualitas jaringan yang tidak memadai pada saat pembelajaran berlangsung, baik menggunakan google meet atau zoom, jika terjadi jaringan jelek bisa mempengaruhi terhadap kualitas suara dari pengguna yang menjadi tidak jelas, video menjadi bug, kadang ada juga yang tiba – tiba keluar sendiri dalam meeting tersebut yang diakibatkan jaringan yang kurang memadai.

Pelajaran penjas (PJOK) adalah pelajaran yang mengandung semua aspek pembelajaran didalamnya, aspek pembelajaran ada 3, yaitu afektif, kognitif dan psikomotor. 1). Aspek afektif adalah aspek yang berkaitan dengan penilaian sikap, 2). aspek kognitif ialah aspek yang berkaitan dengan daya kerja otak dalam memahami, mengetahui, mengevaluasi suatu hal, dan 3) aspek psikomotor ialah aspek yang berkaitan dengan tumbuh kembangnya kualitas gerak seseorang. Dari beberapa pelajaran disekolah, Pjok termasuk pelajaran yang didalamnya terdapat tiga aspek di atas, bukan hanya aspek kognitif dan afektif saja, dikarenakan Pjok adalah mata pelajaran yang berbasis praktek dalam artian aspek psikomotor juga ada dalam pelajaran ini. Dan di masa pandemic seperti ini pelajaran Pjok yang notebennya adalah pelajaran praktek harus dilakukan dirumah saja, tentunya banyak kendala yang terjadi,

selain tiga factor yang disebutkan sebelumnya, terdapat beberapa faktor lainnya seperti : 1) media pembelajaran, karena tidak semua siswa memiliki media pembelajaran yang diperlukan pada saat pembelajaran, dan tidak mungkin juga mewajibkan siswa membeli peralatan yang di perlukan saat pembelajaran penjas, seperti bola, cones, dan lainnya. 2) karena Pjok adalah pelajaran yang berbasis keterampilan, maka diperlukan bukti untuk menunjukkan keterampilan siswa setelah mempelajari teknik dari keterampilan tersebut, guru harus bisa melihat seperti apa perkembangan keterampilan siswa, baik itu melalui kiriman video, atau video praktek keterampilan yang di upload melalui youtube dan sebagainya, tentunya untuk mengirimkan video tersebut memerlukan kuota yang tidak sedikit, dan tentunya memerlukan bantuan pihak lain dalam pembuatan videonya, juga perlu kemahiran untuk mengedit video tersebut yang tentunya tidak semua siswa bisa melakukannya.

Setelah mengetahui permasalahan – permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui seperti apa “Persepsi Guru Pendidikan Jasmani SMP Negeri Se Purwakarta Terhadap Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi” dilihat dari permasalahannya peneliti ingin mengetahui solusi – solusi dari setiap masalahnya, lalu solusi tersebut dijadikan contoh bagi peneliti sebagai acuan untuk bahan ajar peneliti ketikan menjadi pengajar disekolah.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Arikunto (2006:139) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang hanya menggambarkan keadaan atau status fenomena. Metode yang digunakan dalam peneltian ini adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Arikunto (2006: 312) menyatakan bahwa metode survei merupakan penelitian yang biasa dilakukan dengan subjek yang banyak, dimaksudkan untuk mengumpulkan

pendapat atau informasi mengenai status gejala pada waktu penelitian berlangsung.

Populasi dan sampel penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2016:135). Arikunto (2006: 108), menyatakan bahwa “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”.

Berdasarkan pendapat ahli mengenai populasi, dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu. Pada penelitian kali ini populasi yang digunakan adalah guru PJOK SMPN Di Kabupaten Purwakarta

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2006: 109). Sugiyono (2007: 56) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Keseluruhan, populasi diambil semua untuk menjadi subjek penelitian, sehingga disebut penelitian populasi atau total sampling.

Berdasarkan penjelasan para ahli mengenai sampel penelitian, dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan sebagian atau perwakilan objek penelitian yang terdapat pada populasi. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah semua guru PJOK SMPN Di Kabupaten Purwakarta.

Instrument Pengumpulan data

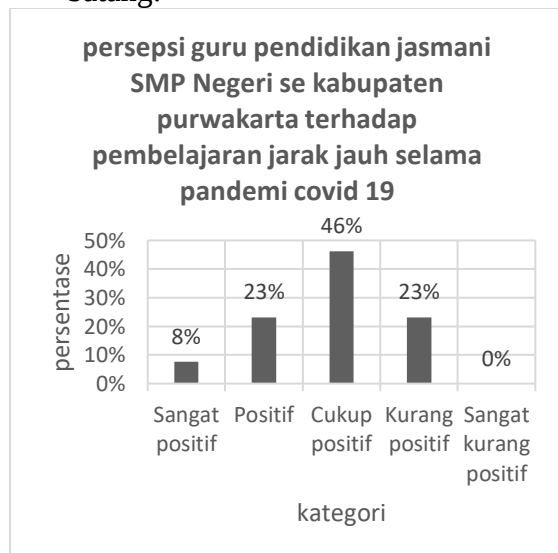
(Arikunto, 2006), menyatakan bahwa “Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya”. Dalam penelitian ini instrument yang digunakan adalah angket. (Arikunto, 2014) menyatakan angket atau kuisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan tertulis untuk

memperoleh informasi dari responden mengenai hal yang di ketahuinya.

Angket yang digunakan ialah angket tertutup, Arikunto (2006: 102-103) menyatakan bahwa angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda check list(✓) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat. Dalam angket ini disediakan empat alternatif jawaban

HASIL DAN PEMBAHASAN

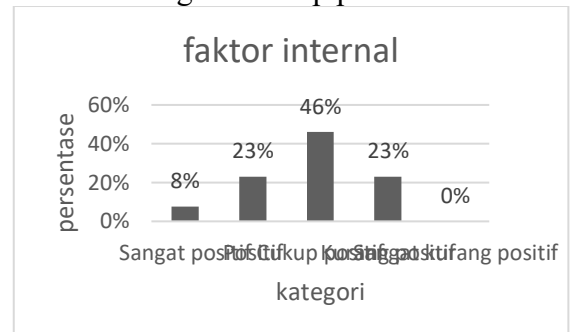
Hasil penelitian ini dimaksud untuk menggambarkan data tentang persepsi guru pendidikan jasmani SMP Negeri Se Kabupaten Purwakarta terhadap pembelajaran jarak jauh selama pandemic covid 19 melalui angket yang berjumlah 26 soal, terbagi kedalam 2 faktor (1) factor internal dan (2) faktos eksternal. Berikut pemaparan hasil dari penelitian melalui diagram batang:



Gambar 1. Diagram batang persepsi guru pendidikan jasmani SMP Negeri se kabupaten Purwakarta terhadap pembelajaran jarak jauh selama pandemic covid 19.

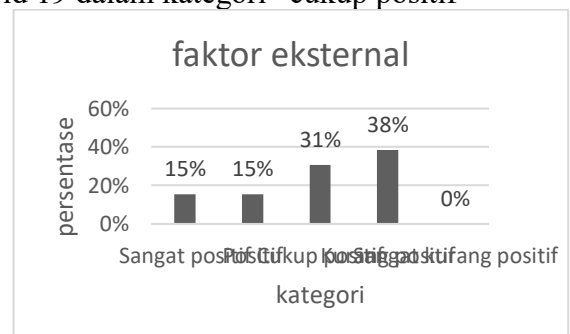
Berdasarkan tabel dan gambar di atas menunjukkan bahwa persepsi guru pendidikan jasmani SMP Negeri se kabupaten Purwakarta terhadap pembelajaran jarak jauh selama pandemic

covid 19 ada pada kategori “sangat kurang positif” sebesar 0% (tidak ada), “kurang positif” sebesar 23% (3 guru), “cukup positif” sebesar 46% (6 guru), “positif” sebesar 23% (3 guru), dan “sangat positif” sebesar 8% (1 guru). persepsi guru pendidikan jasmani SMP Negeri se kabupaten Purwakarta terhadap pembelajaran jarak jauh selama pandemic covid 19 dalam kategori “cukup positif”



Gambar 2. Diagram batang factor internal

Berdasarkan tabel dan gambar factor internal di atas menunjukkan bahwa persepsi guru pendidikan jasmani SMP Negeri se kabupaten Purwakarta terhadap pembelajaran jarak jauh selama pandemic covid 19 berada pada kategori “sangat kurang positif” sebesar 0% (tidak ada), “kurang positif” sebesar 23% (3 guru), “cukup positif” sebesar 46% (6 guru), “positif” sebesar 23% (3 guru), dan “sangat positif” sebesar 8% (1 guru). persepsi guru pendidikan jasmani SMP Negeri se kabupaten Purwakarta terhadap pembelajaran jarak jauh selama pandemic covid 19 dalam kategori “cukup positif”



Gambar 3. Diagram batang faktor eksternal

Berdasarkan tabel dan gambar factor internal di atas menunjukkan bahwa persepsi guru pendidikan jasmani SMP Negeri se

kabupaten Purwakarta terhadap pembelajaran jarak jauh selama pandemic covid 19 berada pada kategori “sangat kurang positif” sebesar 0% (tidak ada), “kurang positif” sebesar 38% (5 guru), “cukup positif” sebesar 31% (4 guru), “positif” sebesar 15% (2 guru), dan “sangat positif” sebesar 15% (2 guru). persepsi guru pendidikan jasmani SMP Negeri se kabupaten Purwakarta terhadap pembelajaran jarak jauh selama pandemic covid 19 dalam kategori “kurang positif”.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi guru pendidikan jasmani SMP Negeri se kabupaten Purwakarta terhadap pembelajaran jarak jauh selama pandemic covid 19 ada pada kategori “sangat kurang positif” sebesar 0% (tidak ada), “kurang positif” sebesar 23% (3 guru), “cukup positif” sebesar 46% (6 guru), “positif” sebesar 23% (3 guru), dan “sangat positif” sebesar 8% (1 guru).

Adapun beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, ialah:

1. Bagi guru harus lebih kreatif lagi dalam melakukan pembelajaran jarak jauh, setidaknya nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan jasmani bisa tersampaikan meskipun tidak sepenuhnya, tetapi dengan terus melakukan evaluasi, sedikit demi sedikit akan bisa menemukan solusi bagi setiap masalahnya, karena dikhawatirkan kedepannya pembelajaran jarak jauh di jadikan sebagai salah satu model pembelajaran yang harus digunakan secara permanen oleh pemerintah, atau pun ditakutkan terjadi peristiwa-peristiwa lain di kemudian hari yang mengharuskan kembali menggunakan model pembelajaran jarak jauh.
2. Pihak sekolahpun harus bisa bekerja sama dengan pemerintah dan selalu melakukan evaluasi agar

pembelajaran jarak jauh ini, terutama dalam pelajaran pendidikan jasmani dapat berjalan dengan lancar, dapat pula mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh guru pendidikan jasmanai, karena pembelajaran penjas berbeda dengan pembelajaran lain, yang mana penjas selalu melibatkan aktivitas fisik dalam setiap pertemuannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). Metode penelitian kualitatif. *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Arikunto, S. (2014). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi (mixed methods). *Bandung: Alfabeta*.
- Prasetyaningtyas, S. (2021). Optimalisasi Pembelajaran Jarak Jauh pada Pelajaran Prakarya dengan Penerapan Blended Learning melalui Kegiatan Tilik Siswa. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 6(1), 50–57.
- Sulata, M. A., & Hakim, A. A. (2020). Gambaran perkuliahan daring mahasiswa ilmu keolahragaan UNESA di masa pandemi covid-19. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 8(3).